

Financial Accountability in Village-Owned Enterprises Governance: Akuntabilitas Keuangan dalam Tata Kelola Perusahaan Milik Desa

Dwi Navila Sari
Heri Widodo

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

General Background: Village-Owned Enterprises (BUMDes) are vital instruments for local economic growth and community self-reliance. Specific Background: Many BUMDes face challenges in financial management, accountability, and transparency, impacting their operational sustainability. Knowledge Gap: Previous research often focuses on financial performance but rarely integrates governance and community participation perspectives. Aims: This study evaluates BUMDes' financial management efficiency and accountability practices across several Indonesian villages. Results: The analysis shows that proper financial documentation, accounting system application, and adherence to SAK-ETAP standards significantly improve financial control and public trust. Novelty: The research links financial governance frameworks with community empowerment models for sustainable BUMDes performance. Implications: Strengthening internal control, transparency, and training for village officials can optimize local revenue generation and community welfare.

Highlights:

- Financial transparency strengthens BUMDes performance.
- Accountability builds trust and village participation.
- Governance training improves financial efficiency.

Keywords: BUMDes, Financial Management, Accountability, Governance, Village Economy

Pendahuluan

Desa merupakan perkumpulan Masyarakat yang bertempat tinggal dan mampu mengadakan pemerintahan sendiri. Undang – Undang No 6. Tahun 2014 mengatur mengenai pemerintahan desa yang mana desa tersebut dapat mengatur, mengelola dan membangun sistem pemerintahannya sendiri[1]. Salah satu progam pemerintah dalam upaya pemberdayaan perekonomian desa dengan adanya (BUMDes)[2]. Peraturan Menteri tahun 2010 nomor 39 mengenai BUMDes yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk meningkatkan potensi desa, perekonomian desa dan BUMDes ini menjadi tanggung jawab penuh masyarakat desa[3].

Efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes merupakan kunci dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program-program pembangunan di tingkat desa[4]. Seperti yang tertera pada pasal 6 ayat 6 nomer 1 Tahun 2014 menyatakan mengenai BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang mengelola kekayaan juga potensi desa dengan memisahkan pengelolaan menjadi usaha, jasa dan aset untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama [5]. BUMDes harus mampu mengelola dana dan sumber daya dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat desa. Selain itu, akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga menjadi kunci untuk memastikan transparansi, integritas, dan pertanggungjawaban dalam penggunaan dana desa[6]. Untuk mencapai sebuah hasil secara optimal harus dilakukan secara efisiensi.

Efisiensi merupakan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterimanya, dapat dikatakan efisien jika biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari pada pendapatan yang diterima[7]. Dalam pengelolaan BUMDes harus dipastikan dalam penggunaan sumber dayanya dengan meminimalisi budget, menghemat waktu dan juga memaksimalkan sumber daya yang ada[8].

Efektifitas adalah tolak ukur dimana sebuah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan tepat sasaran serta mencapai tujuan organisasi secara efisien[9]. Dalam pengelolaan BUMDes dapat dikatakan efektif jika dana desa yang digunakan telah mampu mengembangkan infranstruktur, meningkatkan pendapatan, dan berhasil dalam pembangunan desa[10].

Desa Sepande Kecamatan Candi telah melaksanakan progam Pengelolaan Keuangan Unit Desa yang bernama BUMDes Jaya Makmur Sepande[11]. Program BUMDes yang ada di Desa Sepande didirikan pada tahun 2019, pada tahun ini masih dalam proses pembentukan struktur organisasi dan masih belum memiliki tempat untuk unit usahanya. BUMDes Desa Sepande mendapatkan dana cukup besar, pada tahun 2019 mendapatkan Rp. 100.000.000 pada tahun 2020 sebesar 50.000.000 dan tahun 2021 sebesar 173.481.238. Pada tahun 2020 BUMDes berkerjasama dengan Gapoktan, Gapoktan merupakan usaha peternakan kambing, dana BUMDes dialokasikan untuk modal usaha kambing dengan sistem bagi hasil 50%. Pada tahun 2021 BUMDes melakukan kerja sama dengan Kopti, Kopti merupakan Home Industri pembuatan tempe dengan sistem bagi hasil 50%[12]. Pada tahun 2020 BUMDes Jaya Makmur Sepande mulai menjalankan beberapa unit usahanya sendiri yaitu simpan pinjam, perdagangan/jasa dan penyertaan modal dan juga bekerja sama dengan Gapoktan dan Kopti sehingga laba yang dihasilkan semakin meningkat hingga tahun 2021[13]. Pada tahun 2022 BUMDes Jaya Makmur Sepande tidak lagi bekerja sama dengan Gapoktan dikarenakan adanya perubahan peraturan pembagian hasil dari 50% BUMDes 50% Gapoktan diganti menjadi 60% BUMDes 40% Gapoktan, dengan demikian Gapoktan memutuskan untuk tidak melanjutkan lagi kerja samanya, sehingga BUMDes Jaya Makmur Sepande mengalami penurunan laba. Pada tahun 2023 BUMDes tidak lagi berkerjasama dengan Kopti dikarenakan adanya perubahan peraturan mengenai sistem pembagian hasil dari 50% BUMDes 50% Kopti diganti menjadi 80% BUMDes 20% untuk Kopti[14]. Sehingga Kopti memutuskan untuk tidak melanjutkan kerjasamanya. Tak lama kemudian BUMDes bekerja sama dengan Pemdes untuk menyediakan mentok yang akan dibagikan kepada warga oleh Pemdes. Pendapatan BUMDes Jaya Makmur Sepande kembali mengalami penurunan[15]. Penghasilan BUMDes Desa Sepande sangat tidak menentu dan terus mengalami penurunan karena tidak lagi bekerja sama dengan para pengusaha yang ada di Desa Sepande[16]. Penyertaan modal BUMDes Desa Sepande dapat dikatakan sangat besar namun unit usahanya sangat sedikit, pengelolaan keuangan BUMDes dapat dikatakan kurang efektif dan efisien karena dana yang dimiliki tidak dikelola dengan maksimal, bahkan sekarang pendapatan BUMDes hanya mengandalkan dari usaha simpan pijam, jasa pembayaran dan penyertaan modal, kurang sesuai dengan potensi desa yang dimiliki yang dikenal sebagai desa pengasil tempe[17]. BUMDes membutuhkan sistem manajemen profesional dengan tujuan untuk meningkatkan PADes dan membaginya keuntungan adil kepada masyarakat[18]. Namun pada realitanya tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, pembagian hasil yang mana merugikan salah satu pihak menyebabkan terputusnya hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar yang berbanding terbalik dengan tujuan dibentuknya BUMDes[19].

Tujuan dari peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande Kecamatan Candi Sidoarjo[20]. Hasil dari penelitian ini diharapkan

dapat memahami secara lebih mendalam faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kinerja keuangan BUMDes, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas[21]. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi dan solusi yang membantu BUMDes dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas dan juga pengelolaan dana agar lebih tepat sasaran pada potensi sumber daya yang ada pada desa[22].

Dengan demikian diharapkan BUMDes dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa dalam upaya pembangunan ekonomi lokal yang efektif dan efisien[23]. Sesuai dengan Teori Stewardship dimana teori ini menjelaskan mengenai situasi dimana manajemen tidak termotivasi pada tujuan individu tapi fokus pada kepentingan, kepuasan dan keberhasilan sebuah organisasi[24]. Teori ini sangat relevan jika diterapkan pada organisasi BUMDes, dimana pengelolaan BUMDes yang harus mengesampingkan kepentingan pribadi dan lebih mengoptimalkan usaha dan kinerjanya demi mencapai keberhasilan BUMDes.

Penelitian terdahulu menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan (BUMG) menyatakan bahwa penilaian efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes belum termasuk efisien, pengelolaan keuangan BUMDes masih sangat lemah dan belum memaksimalkan sumber daya alam yang baik[25]. Penelitian terdahulu juga menganalisis efektivitas dan akuntabilitas pengalokasian dana desa untuk optimalisasi BUMDes gemahriphah, menyatakan efektivitas pengalokasian dana desa berdasarkan hasil penelitian tidak efektif dalam memaksimalkan BUMDes Gemahriphah, sedangkan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang sudah dapat dirasakan masyarakat desa dengan adanya tempat belanja online yang menghemat waktu dan biaya dan juga sudah menjalin kerja[18].

Metode

Analisis efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan BUMDes Sepande[26].

1. Metode penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dimana peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena suatu sampel tertentu secara kuantitatif [27]. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang subjek penelitian pada waktu tertentu[28]. Ciri pada penelitian ini adalah peneliti akan mendeskripsikan keadaan atau fenomena sesuai dengan keadaan sebenarnya data yang dikumpulkan berupa angka seperti presentase, frekuensi, nilai dan rata-ratanya[29].

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan tes yang berstandar kemudian hasil dari data dianalisis dengan metode statistik deskriptif dengan tabel dan menghitung rata-rata[30]. Tujuan penelitian tersebut agar dapat memberi gambaran keseluruhan tentang suatu keadaan dan menyediakan informasi untuk mengambil keputusan dan pemahaman nilai dari data yang didapat[29]. Metode analisis ini diinterpretasikan berdasarkan teori dan konsep pada efisiensi dan efektivitasnya.[16]. Berikut adalah metode analisisnya :

A. Teknik Analisis Efisiensi

Teknik analisis efisiensi adalah perbandingan pengeluaran atas pemasukan [1], dengan demikian analisis ini menggunakan perbandingan antara output dengan input dengan rumus :

Efisiensi =

Anggaran

Realisasi Pendapatan x 100%

Standard pengukuran Efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes Tahun 1996 No. 690.900-327 Keputusan Menteri tentang Pedoman Penilaian Keuangan[8], ketentuannya sebagai berikut :

Table. 1
Standar Pengukuran Efisiensi Keuangan

Presentase Keuangan	Kapasitas
100% ke atas	Tidak Efisien
90 % - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien

60% - 80%

Efisien

Kurang dari 60%

Sangat Efisien

Tahun 1996 mengenai ketentuan Penilaian Kapasitas Keuangan 1997, Depdagri, KepmendagriNo. 690.900.327

B. Teknik Analisis Efektivitas

Teknik analisis efektivitas adalah proses pencapaian progam/tujuan yang telah ditetapkan[1], dengan demikian pencapai target/tujuan dapat dilihat dari perbandingan pengeluaran (output) anggaran dengan realisasi pendapatan. Berikut adalah rumusnya :

Efektifitas =

$$\frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100\%$$

Standard pengukuran Efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes Tahun 1996 No. 690.900.327 Keputusan Menteri tentang Pedoman Penilaian Keuangan[8], ditentukan dengan :

Table. 2
Standard Pengukuran Efektivitas Keuangan

Presentase Keuangan	Kapasitas
100% ke atas	Tidak efektif
90 % - 100%	Kurang efektif
80% - 90%	Cukup efektif
60% - 80%	Efektif
Kurang dari 60%	Sangat efektif

Tahun 1996 mengenai ketentuan Penilaian Kapasitas Keuangan, Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande Kecamatan Candi Sidoarjo sejak terbentuk pada tahun 2019 memiliki struktur pengurusan yang terdiri dari komisaris, dewan pengawas, direktur, sekretaris, unit usaha, bendahara, kepala unit perdagangan, kepala unit jasa, dan kepala unit simpan pinjam. Perencanaan pengelolaan keuangan BUMDes disusun berdasarkan RAK yang telah disetujui oleh masyarakat dan di sahkan oleh Kepala Desa. Modal awal pendanaan yang diterima dari Pemerintah sebesar 100.000.000 pada tahun 2019 yang digunakan untuk modal pembentukan kerjasama dengan Gapoktan (usaha perternakan kambing). Tahun 2020 mendapatkan pendanaan dari pemerintah sebesar 50.000.000 modal tersebut digunakan untuk membentuk kerjasama dengan Kopti (home industri pembuatan tempe) dan juga membuka unit usaha simpan pinjam, penyertaan modal dan juga jasa fotocopy.

Penatausahaan 2023-2024 mengalami penurunan pendapatakan karena tidak lagi bekerjasama dengan Gapoktan dan juga Kopti, unit yang tetap berjalan hanya unit usaha simpan pinjam, penyeertaan modal adan juga unit usaha fotocopy tetapi ada peningkatan terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan BUMDes Desa Sepande.

A. Analisis efisiensi dalam pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande

Pada analisis efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande untuk menggambarkan bagaimana efisiensi penggunaan pengalokasian dana desa untuk optimalisasi BUMDes Desa Sepande, semakin rendah rasionya makain semakin baik dan optimal dalam mengrealisasikan dana desa untuk kesejahteraan bersama.

Tabel 1.

No	Tahun	Anggaran	Realisasi Pendapatan	Rasio	Kategori
1	2019	Rp. 100.000.000	Rp. 64.531	154, %	Tidak Efisien
2	2020	Rp. 150.000.000	Rp. 36.023	185%	Tidak Efisien
3	2021	Rp. 323.481.238	Rp. 17.533.000	184%	Tidak Efisien
4	2022	Rp. 633.061.494	Rp. 25.627.500	247%	Tidak Efisien
5	2023	Rp. 638.459.494	Rp. 20.692.000	308%	Tidak Efisien

Pengambilan data pada tabel diatas berdasarkan pada laporan keuangan BUMDes Desa Sepande, seperti pada tabel anggaran pengambilan data pada tahun 2019 sampai tahun 2021 berdasarkan pada laporan progam kerja BUMDes Desa Sepande, untuk data tahun 2022 sampai 2023 berdasarkan laporan keuangan BUMDes Desa Sepande 2022 dan 2023, untuk realisasi pendapatan juga berdasarkan dari laporan keuangan BUMDes Desa Sepande.

Dengan demikian hasil data diatas mengenai tingkat rata-rata efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande adalah 178,8% berdasarkan ketetapan menteri dalam negeri tahun 1996 mengenai "kriteria penilaian dan kinerja keuangan yang menyatakan apabila tingkat efisiensi atau hasil perbandingan antara biaya anggaran dengan pendapatan mencapai angka >100% maka dinyatakan Tidak Efisien." Berdasarkan data diatas mengenai pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande memiliki pemerolehan anggaran yang besar namun realisasi pendapatan kecil sehingga dapat dikatakan tidak efisien.

B. Analisis efektifitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande

Berikut data yang didapatkan bersumber dari laporan kuangan BUMDes Desa Sepande dan target pendapatan bersumber dari laporan progam kerja BUMDes Desa Sepande.

Tabel 2.

No	Tahun	Realisasi Pendapatan	Target Pendapatan	Rasio	Kategori
1	2019	Rp. 64.531	Masih belum ada	-	
2	2020	Rp. 36.023	Rp. 27.505.300	130%	Tidak Efektif
3	2021	Rp. 17.533.000	Rp. 27.505.300	63%	Efektif

4	2022	Rp. 25.627.500	Rp. 27.505.300	93%	Tidak Efektif
5	2023	Rp. 20.692.000	Rp. 27.505.300	75%	Efektif

Pada target pendapatan BUMDes tiap tahunnya tidak mengalami kenaikan target pendapatan dikarenakan BUMDes Desa Sepande belum ada penambahan progam kerja maupun unit usaha sehingga nilai target pendapatannya tidak ada perubahan dari tahun ke tahun.

Tingkat efektifitas keuangan BUMDes Desa Sepande berdasarkan perbandingan antara realisasi pendapatan dengan target pendapatan, dihasilkan data mengenai analisis efektifitas pengelolaan anggaran BUMDes Desa Sepande tahun 2019 sampai dengan 2023 memiliki rata-rata rasio efektifitas 90,85% dengan demikian dapat dinyatakan kurang efektif dalam pengelolaan keuangannya diatur pada No. 1.690.600-327 tahun 1996 tentang tolak ukur nilai dan pengendalian kapasitas keuangan oleh Menteri Dalam Negeri. Dimana jika persentase efektifitas mencapai 90% sampai dengan 100% maka dapat dinyatakan kurang efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam peneltilian sebelumnya maka dapat dibuat kesimpulan bahwa BUMDes Desa Sepande merupakan badan usaha milik desa yang memiliki unit usaha simpan pinjam, penyertaan modal dan jasa fotocopy. Menjalin kerjasama dengan Gapoktan dan juga Kopti namun tidak berlangsung lama karena pembagian hasil yang tidak sesuai. Analisis efisiensi dalam pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande dinyatakan tidak efisien dikarenakan anggaran yang dimiliki cukup besar namun pengelolaannya kurang optimal sehingga mendapatkan pendapatan yang kecil. Analisis efektifitas Pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande berdasarkan penelitian diatas dapat dikatakan kurang efektif karena realisasi pendapatan dengan target pendapatan memiliki rata-rata 90,25% sesuai dengan standart pengukuran efektifitas keuangan jika persentase 90% sampai 100% disebut kurang efektif. Tata kelola pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sepande belum optimal terbukti dari unit usaha yang dimiliki hanya simpan pinjam, penyertaan modal dan juga unit usaha fotocopy sedangkan anggaran yang dimiliki cukup besar, sehingga kurang optimal dalam pengelolaan keuangan dan juga pemanfaatan sumber daya yang ada untuk kesejahteraan bersama. Target pendaptan BUMDes Desa Sepande dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan kerena untuk mencapai targetnya masih belum bisa dan juga belum ada penambahan progam kerja maupun unit usha untuk meningkatkan pendaptannya.

References

- [1] N. L. G. Suastini and I. P. F. Karyada, "Analisis Efisiensi dan Efektivitas dalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus pada BUMDesa Pakseballi Desa Pakseballi Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung)," *Hita Akuntansi dan Keuangan*, no. 6, pp. 325–342, 2023.
- [2] S. Biduri, E. Maryanti, and S. Aji, "Literasi Pengelolaan Keuangan dan Peningkatan Efektivitas Pelaporan Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Lemujut Sejahtera dengan Microsoft Excel," *Jurnal Karinov*, vol. 5, no. 1, pp. 49–53, 2022.
- [3] Suparni and H. Hutapea, "Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat," 2022.
- [4] Nurhazana and E. S. Wahyuni, "Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan Pendekatan Goal Model," *Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan Perpajakan (JIAKP)*, vol. 1, no. 1, p. 41, 2020, doi: 10.35314/iakp.v1i1.1421.
- [5] B. M. Titiokan, M. Huliselan, A. Sanduan, F. N. Ralahallo, and A. J. D. Siahainenia,

- “Pengelolaan Keuangan BUMDes di Kabupaten Kepulauan Aru,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen Akuntansi)*, vol. 3, no. 1, pp. 197–216, 2020.
- [6] C. Sasauw, R. Gosal, and W. Waworundeng, “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe,” *Jurnal Eksekutif*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2018.
- [7] A. Anas, M. Madani, and N. Tahir, “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa,” *Journal.Unismuh*, vol. 1, no. 3, pp. 1056–1069, 2020.
- [8] T. P. Ningrum, “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pinjaman Dana Bergulir pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama Kecamatan Bayan,” pp. 49–66, 2007.
- [9] I. K. Selamat, “Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada BUMDes se-Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng,” *Jurnal Akuntansi Profesi*, vol. 7, no. 2, pp. 12–20, 2016.
- [10] M. Hardiani, M. Rifandi, and P. Studi Akuntansi, “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sidomoyo Kecamatan Godean, D.I. Yogyakarta,” *Jurnal Maneksi*, vol. 12, no. 1, pp. 1–10, 2023.
- [11] R. Melati, N. K. Lubis, and N. Hanum, “Pengaruh Efektivitas dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) (Studi pada Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan),” *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 3, pp. 296–307, 2022.
- [12] E. Endang, “Aspek Akuntabilitas dalam Pertanggungjawaban Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Badan Usaha Milik Desa Mukti Bersama Desa Sidomukti Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, vol. 5, no. 1, pp. 74–93, 2022, doi: 10.51877/jiar.v5i1.215.
- [13] V. Taruh and Usman, “Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP),” *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, vol. 1, no. 1, pp. 7–14, 2021, doi: 10.37479/mopolayio.v1i1.4.
- [14] Yulianti, Nurman, and A. Ali, “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare Kabupaten Bone,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, vol. 7, no. 2, pp. 366–371, 2022.
- [15] S. Suharyadi, A. Iriani, and D. Manongga, “Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bergas Kidul Sejahtera,” *Scholaria Journal of Social Sciences*, vol. 3, no. 4, pp. 417–427, 2023.
- [16] N. A. Gustia and K. Waristo, “Akuntabilitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi Fenomenologi pada BUMDesa Gerbang Lentera di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah),” *Jurnal Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [17] Y. R. Ube, “Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan Dana Desa (DD) di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Tahun Anggaran 2020,” *Jurnal Mitra Manajemen*, vol. 5, no. 9, pp. 599–617, 2022, doi: 10.52160/ejmm.v5i9.569.
- [18] Q. D. Masitoh, S. Maghfiroh, P. Lestari, and L. Apriyani, “Efektivitas dan Akuntabilitas Pengalokasian Dana Desa untuk Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Gemahripah (Studi Kasus di Desa Sudagaran Banyumas),” *Proceedings of National Conference 2022*, pp. 463–473, 2022.

- [19] L. Mariana and Haeruddin, "Analisis Sistem Akuntansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," *AkMen: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, vol. 18, no. 1, pp. 1–10, 2021.
- [20] W. Mitan, P. L. Lamawitak, and M. F. Sumiati, "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)," *Jurnal Akuntansi*, vol. 1, pp. 1–11, 2016.
- [21] A. A. Sya'bani, "Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin," *Jurnal Al'iidara Balad*, vol. 2, no. 1, pp. 37–44, 2022.
- [22] R. F. Ramayani and Y. E. Fitri, "Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi Kasus di Desa Muara Sungai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih)," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, vol. 4, no. 4, pp. 400–410, 2023, doi: 10.47747/jbme.v4i4.1414.
- [23] M. L. S. A., I. N. Suarmanayasa, and N. K. Sinarwati, "Analisis Pengelolaan dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Widya Artha Wiguna Desa Penuktukan," *Bisma: Jurnal Manajemen*, vol. 9, no. 1, 2023.
- [24] S. V. R. Syahadatina, Rohmaniyah, and Syaiful, "Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," *Jurnal Sosial dan Komunitas*, vol. 8, no. 1, pp. 327–336, 2023.
- [25] M. Nur and H. Halimah, "Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam Mendukung Kemajuan Ekonomi Desa," *Jurnal Sains Riset*, vol. 12, no. 3, pp. 725–728, 2022, doi: 10.47647/jsr.v12i3.997.
- [26] M. Y. Ririhena and F. A. Goraph, "Model Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Marahai Pitu," *MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 133–142, 2020.
- [27] M. Fauzan and D. Rusdiyanti, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Alur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Amanah (Studi Kasus di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu)," *Jurnal Analisis Manajemen*, vol. 8, no. 2, pp. 102–117, 2022.
- [28] A. Ismail, Antong, and A. Suhardi, "Pengelolaan Anggaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kabupaten Luwu," 2020.
- [29] M. Waruwu, S. N. Pu'at, P. R. Utami, E. Yanti, and M. Rusydiana, "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidik*, vol. 10, no. 1, pp. 917–932, 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.3057.
- [30] A. S. Arlan, "Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin," *Jurnal Al'iidara Balad*, 2019